

KETAHANAN EKONOMI KELUARGA PETANI PALA DI KABUPATEN FAKFAK

Economic Resilience of Nutmeg Farming Families in Fakfak District

Reski Rahman Sriwijaya^{1*}, Atirah²

¹*Jurusan Agroindustri, Politeknik Negeri Fakfak*

²*Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Majene*

Jl. Imam Bonjol, Tanama, Distrik Fakfak, Fakfak, Papua Barat, Indonesia

Jl. BLK Kel. Totoli, Banggae, Majene, Indonesia

**Email: reskirahman@polinef.id*

Naskah diterima: 20/07/2023, direvisi : 18/02/2024 disetujui: 05/05/2024

ABSTRAK

Keluarga merupakan salah satu komponen pelaku kegiatan ekonomi. Ekonomi rumah tangga atau ekonomi keluarga menjadi sebuah point penting untuk dapat menggambarkan kesejahteraan secara nyata sebuah negara. Selain itu konsep atau teori-teori ekonomi mikro juga digambarkan melalui kegiatan ekonomi keluarga. Merujuk pada aspek ekonomi dalam kajian ketahanan ekonomi memiliki hubungan erat dengan pemenuhan kebutuhan yang meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan ketahanan ekonomi keluarga petani pala dilihat dari sektor pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Metode penelitian menggunakan model survei dengan memberikan indikator pertanyaan kepada para responden dengan total 43 orang responden yang merupakan kepala keluarga sekaligus petani pala di Fakfak Barat dan Fakfak Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun dengan pendapatan yang tidak menentu setiap bulannya tetapi dalam pengalokasian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, petani pala menerapkan strategi pola nafkah ganda sehingga mempunyai kemampuan untuk mendapatkan layanan pendidikan dan alokasi untuk dana kesehatan.

Kata kata Kunci : Ketahanan Keluarga, Ekonomi Keluarga, Petani Pala.

ABSTRACT

The family is one component of economic activity. Home economics or family economics is an important point to be able to describe the real welfare of a country. Apart from that, microeconomic concepts or theories are also illustrated through family economic activities. Referring to the economic aspect in the study of economic resilience, it has a close relationship with meeting needs which includes production, distribution and consumption of goods and services. The aim of this research is to describe the economic resilience of nutmeg farming families in terms of the income, education and health sectors. The research method uses a survey model by providing question indicators to respondents with a total of 43 respondents who are heads of families and nutmeg farmers in West Fakfak and Central Fakfak. The results of the research show that even though the income is uncertain every month, the allocation of income to meet living needs, to implementing a double income pattern strategy, to the ability to obtain educational services and allocations for health funds.

Keywords: Family Resilience, Family Economy, Nutmeg Farmers.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan salah satu komponen pelaku kegiatan ekonomi. Ekonomi rumah tangga atau ekonomi keluarga menjadi sebuah *point* penting untuk dapat menggambarkan kesejahteraan secara nyata sebuah negara. Selain itu konsep atau teori-teori ekonomi mikro juga digambarkan melalui kegiatan ekonomi keluarga. Merujuk pada aspek ekonomi dalam kajian ketahanan ekonomi memiliki hubungan erat dengan pemenuhan kebutuhan yang meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa, sehingga dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok dapat tercapai (Humaniora, 2017). Di beberapa keadaan setiap keluarga selalu berusaha untuk dapat mengadaptasikan keadaan ekonominya untuk melakukan kegiatan ekonomi. Sesuai dengan definisinya kebutuhan primer atau kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kebutuhan sehari-hari. Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan perubahan akan paradigma kebutuhan individu juga berubah secara tidak langsung, Tentunya hal tersebut juga mempengaruhi kebutuhan keluarga yang ikut berubah pula sesuai dengan perkembangan zaman. Negara juga turut andil melihat perkembangan kebutuhan warga negaranya yang kian kompleks bukan hanya memberikan bantuan untuk pemenuhan kebutuhan pokok tetapi juga memikirkan bagaimana warga negaranya dapat mengenyam pendidikan dan dapat memiliki layanan akses kesehatan. Sehingga setiap anggota keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga akan tetap memiliki jaminan

kesehatan ketika terdapat dalam kondisi yang tidak sehat, sehingga kondisinya segera membaik dan melanjutkan pekerjaannya. Mendapatkan jaminan kesehatan segera akan mempersingkat waktu untuk tidak bekerja sehingga untuk mendapatkan pendapat demi memenuhi kebutuhan keluarga akan tetap terlaksana dan tidak menyebabkan guncangan ekonomi tatkala ada aspek tulang punggung keluarga yang tidak dapat mencari nafkah karena kondisi kesehatannya.

Selain dari sisi kesehatan jaminan untuk pendidikan setiap anggota keluarga merupakan indikator untuk melihat kondisi ekonomi keluarga, walaupun dasarnya pemerintah sudah menetapkan wajib belajar 9 tahun dan pendidikan gratis untuk sekolah negeri dan beberapa bantuan dana pendidikan untuk calon mahasiswa di perguruan tinggi, tetapi masih terdapat biaya lain-lain selain biaya sekolah, seperti biaya transportasi biaya buku, jajan dan berbagai biaya yang tak terduga selama mengenyam pendidikan. Kondisi yang stabil di dalam ekonomi keluarga akan memberikan kemampuan bagi anggota keluarga untuk mengenyam bangku sekolah, bukan hanya kemampuan finansial tetapi kemampuan dan kesadaran bahwa setiap dari anak berhak untuk mendapatkan pendidikan.

Ketidakmerataan dalam stabilitas ekonomi dapat memberikan dampak kepada sebagian penduduk yang memiliki keterbatasan ekonomi akan semakin miskin dikarenakan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi juga tinggi (Nasution & Pristiyono, 2019). Setiap keluarga selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan para anggota keluarga dengan segala keterbatasannya. Profesi setiap kepala keluarga didukung oleh anggota keluarga lain yang juga bekerja menjadi penentu dari kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Peningkatan pendapatan keluarga juga dipengaruhi oleh adanya pendapatan tambahan seperti bonus dan tanggungan tambahan biaya makan (Ulwan, 2021). Tanggung jawab pemerintah kepada masyarakat sebenarnya juga harus bermula dari mengedepankan setiap program yang dapat memberikan dampak terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Keluarga sebagai unit terkecil dari sebuah negara, dengan ketahanan ekonomi keluarga yang kuat mencerminkan kekuatan dari dasar ekonomi negara (Wulandari, 2017). Sektor ekonomi di setiap wilayah seharusnya mampu dimaksimalkan untuk memberikan tambahan pendapatan bagi pekerjaan sektor nonformal sehingga kemampuan keluarga juga meningkat untuk memenuhi segala kebutuhan hidup di tengah keadaan harga-harga barang yang kian meningkat. Salah satu pekerjaan di sektor non formal adalah petani, petani mengandalkan alam untuk memperoleh pendapatan sehingga tidak semua pendapatan petani setiap panen akan sama. Pendapatan yang tidak menentu seperti ini yang akan memberikan dampak terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga dalam pelaksanaannya setiap keluarga harus memiliki strategi pengelolaan keuangan yang baik (Shahreza et al., 2020) .

Kekurangan para pekerja sektor nonformal adalah literasi mereka terhadap pengeluaran untuk kesehatan. Menjadi sebuah dilema besar tentunya karena pendapatan dari sektor pertanian yang tidak menetap sehingga pemenuhan kebutuhan menjadi hal utama. Adanya penyakit atau ketika anggota keluarga jatuh sakit hal tersebut akan berdampak secara signifikan terhadap pengeluaran keluarga (Simon et al., 2013). Tantangan sekaligus ancaman sebuah keluarga salah satunya adalah kesehatan bagaimana membuat anggota keluarga bisa tetap dalam kondisi yang sehat sehingga memiliki pengaruh terhadap anggota keluarga yang bekerja dan juga berpengaruh pada jumlah pengeluaran untuk biaya kesehatan. Dalam pengertiannya ketahanan ekonomi keluarga dimaknai sebagai keadaan sebuah keluarga yang mampu untuk beradaptasi dengan cepat terhadap tantangan, ancaman dan hambatan serta segala bentuk gangguan yang dapat memberikan dampak terhadap gangguan kelangsungan ekonomi keluarga (Shahreza et al., 2020).

Dalam mengelolah keuangan keluarga, setiap anggota keluarga baik ibu rumah tangga maupun kepala keluarga selalu berusaha memberikan alternatif terhadap setiap kebutuhan sehingga segala bentuk kebutuhan bisa terpenuhi. Kebutuhan yang memiliki banyak indikator seperti kebutuhan akan sandang pangan dan papan yang disebut dengan kebutuhan primer, kebutuhan sekunder seperti memiliki kendaraan dan kebutuhan tersier yang disebut sebagai kebutuhan mewah. Belakangan ini seharusnya kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan menjadi sebuah kebutuhan yang juga menjadi skala prioritas setiap keluarga karena memang dalam undang-undang Negara telah menjamin hal tersebut. Tetapi dalam kenyataan masih sebuah pertanyaan besar apakah memang benar kebutuhan akan kesehatan dan Pendidikan menjadi sebuah hal yang dianggap penting dalam skala kebutuhan keluarga petani.

Nyatanya tidak semua keluarga memiliki kemampuan yang sama dalam pemenuhan kebuhan individu maupun keluarganya, dalam pemenuhan kebutuhan pokok tidak semua anggota keluarga dapat maksimal dengan pemenuhan kebutuhan, sehingga dalam beberapa kondisi pemenuhan kebutuhan keluarga diluar kebutuhan pokok dapat dikatakan masih cukup sulit tetapi setiap keluarga selalu memiliki kemampuan untuk tetap bertahan hidup dengan sebaikbaiknya dengan kondisi yang tidak bisa diprediksi. Dalam dinamikanya petani pala si Fakfak ketika tidak memiliki uang untuk memenuhi kebutuhannya mereka akan mencari mencari pedagang/tengkulak untuk melakukan pembelian diawal terhadap pala yang belum matang (masih mentah) sehingga membuat hasil panen nanti tidak dapat dimaksimalkan pendapatannya dikarenakan panjar dari para pedagang/tengkulak sudah diambil terlebih dahulu selain itu potensi dari gagal panen dan hasil panen yang tidak maksimal.

Begitulah dinamika yang terjadi dalam kehidupan petani pala, mengasumsikan gagal panen atau buah pala yang tidak berbuah maksimal serta pembelian buah pala saat belum matang membuat ketidakpastian akan pendapatan menjadi hal yang mengintimidasi setiap petani, hal tersebut menjadi mutlak terjadi jika menjadi petani pala adalah satu-satunya sumber penghasilan keluarga, kondisi lain jika ada bantuan dari anggota keluarga yang memiliki profesi berbeda ataukah dari petani sendiri memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi petani Pala. Menyiapkan dana untuk keadaan tak terduga seperti dana kesehatan dan dana untuk jenjang Pendidikan anggota keluarga masih belum dapat dipastikan kemampuan dari keluarga petani pala jika hanya mampu atau bergantung pada hasil panen pala.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung persentase jumlah dari jawaban kepala keluarga yang dalam hal ini petani pala terkait pertanyaan ketahanan fisik ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei. Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi setiap rumah yang diketahui kepala keluarganya berprofesi sebagai petani Pala. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 43 orang petani yang kemudian dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Maka dari itu jumlah responden dalam penelitian sebanyak 43 responden yang didapatkan dari Distrik Fakfak Barat.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Survei

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Ada orang dewasa yang memiliki pekerjaan relatif stabil (tidak mudah di PHK/ usaha tidak mudah bangkrut / tidak serabutan)
2.	Memiliki penghasilan lebih besar dari kebutuhan hidup layak
3.	Memiliki tabungan untuk 6 bulan kebutuhan keluarga
4.	Mengelola penghasilan agar memiliki Tabungan
5.	Semua anak usia sekolah, bersekolah (Mampu mendanai pendidikan anak*)
6.	Jika sakit, akan mampu membiayai dana pelayanan Kesehatan
7.	Menyisihkan dana untuk masa tua

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian kuisioner tertutup, responden dalam penelitian ini adalah petani pala, akan diberikan pertanyaan terkait indikator ketahanan ekonomi keluarga jawaban yang diberikan ya atau tidak terhadap pertanyaan tersebut. Jika pertanyaan dijawab dengan kata tidak maka akan diberikan skor 0 sedangkan jawaban ya akan diberikan skor 1. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif dimana hasil jawaban

survei dipersentasikan dan dijelaskan secara persentasi mewakili indikator dari ketahanan ekonomi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan survei dengan menggunakan beberapa indikator pertanyaan untuk melihat tingkat ketahanan ekonomi keluarga petani pala. Berikut merupakan indikator dari pertanyaan yang diajukan dalam survei penelitian. Aspek yang ditanyakan dalam survei terkait dengan ketahanan ekonomi keluarga detailnya adalah pekerjaan setiap anggota keluarga, pemenuhan kebutuhan hingga kemampuan mendapatkan layanan pendidikan dan kesehatan setiap anggota keluarga. Hasil penelitian terdapat 43 responden yang berprofesi sebagai Petani pala dan tersebar di Kawasan Fakfak Barat dan Fakfak Tengah. Jawaban responden tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Jawaban Hasil Survei Responden

No.	Indikator	Responden Yang Memenuhi Indikator
1.	Ada orang dewasa yang memiliki pekerjaan relatif stabil (tidak mudah di PHK/ usaha tidak mudah bangkrut /tidak serabutan)	16
2.	Memiliki penghasilan lebih besar dari kebutuhan hidup layak	20
3.	Memiliki tabungan untuk 6 bulan kebutuhan keluarga	20
4.	Mengelola penghasilan agar memiliki Tabungan	30
5.	Semua anak usia sekolah, bersekolah (Mampu mendanai pendidikan anak*)	40
6.	Jika sakit, akan mampu membiayai dana pelayanan Kesehatan	38
7.	Menyisihkan dana untuk masa tua	28

Berdasarkan Tabel 2 menggambarkan indikator-indikator dari 43 jumlah responden keluarga petani pala, Ada orang dewasa yang memiliki pekerjaan relatif stabil (tidak mudah di PHK/ usaha tidak mudah bangkrut /tidak serabutan), indikator ini menjelaskan di dalam sebuah keluarga petani pala terdapat anggota keluarga yang memiliki pekerjaan/usaha tetap diluar dari pekerjaan sebagai petani pala. jawaban dari 43 respon sebanyak 16 responden yang memiliki jawaban bahwa di dalam keluarganya terdapat orang dewasa yang memiliki pekerjaan yang relatif stabil. Walaupun pekerjaan utamanya adalah seorang petani tetapi dalam pendapatannya petani pala memiliki pendapatan sampingan/tambahan di samping itu beberapa anggota keluarga seperti istri petani pala juga ikut mencari penghasilan.

Jawaban responden pada indikator memiliki penghasilan lebih besar dari kebutuhan hidup layak dari 43 responden sebanyak 20 responden yang menjawab memiliki kemampuan tersebut. Dengan memiliki tingkat penghasilan yang lebih besar dari kebutuhan hidup layak. Pada indikator memiliki tabungan untuk 6 bulan kebutuhan keluarga dari 43 responden sebanyak masing-masing 20 responden yang menjawab memiliki kemampuan tersebut. Dengan memiliki tingkat penghasilan yang lebih besar dari kebutuhan hidup layak juga akan memiliki kemampuan dalam mempunyai tabungan untuk 6 bulan kebutuhan keluarga.

Pada indikator mengelola penghasilan agar memiliki tabungan, jawaban responden paling banyak setidaknya dari 43 jumlah responden, 30 responden menjawab bahwa mereka berusaha untuk mengelola penghasilan agar mereka memiliki tabungan. Pada indikator mampu mendanai pendidikan anak, jawaban responden paling banyak setidaknya dari 43 jumlah responden 40 responden menjawab bahwa mereka mampu mendanai Pendidikan anak sehingga setiap anak bersekolah yang berada pada usia sekolah. Pada indikator Jika sakit, akan mampu membiayai dana pelayanan kesehatan hasil survei mendapatkan, sebanyak 38 responden dari 43 jumlah keseluruhan responden menjawab jika anak sakit akan mampu membiaya dana pelayanan kesehatan. Pada indikator Menyisihkan dana untuk masa tua, hasil survei memperlihatkan dari 43 responden sebanyak 28 responden menjawab mereka menyisihkan dana untuk masa tua.

Akumulasi uraian dari hasil penelitian dengan memberikan pertanyaan pada survei yang dilakukan berdasarkan indikator ketahanan ekonomi keluarga petani pala di daerah Fakfak maka pertanyaan paling banyak dijawab adalah indikator pertanyaan ke empat yakni melakukan pengelolaan penghasilan agar memiliki tabungan dan jawaban yang paling sedikit terdapat pada indikator pertama bahwa setiap anggota keluarga memiliki pekerjaan yang relative stabil.

Berikut merupakan uraian untuk menjelaskan jumlah dari setiap responden dalam memenuhi kriteria 7 indikator survei ketahanan ekonomi keluarga, dari 43 responden keluarga petani pala. Sebanyak 6 responden atau sebesar 14% responden yang memiliki atau menjawab semua pertanyaan survei artinya hanya 7 keluarga petani pala yang memiliki semua indikator dari ketahanan keluarga, sebanyak 8 responden atau sebesar 19% yang menjawab memiliki 6 kriteria dari seluruh indikator pertanyaan survei, kemudian sebanyak 7 responden atau sebesar 16% yang memiliki 5 kriteria dari indikator survei. Selanjutnya 8 responden atau sebesar 19% yang memiliki 4 kriteria dari 7 kriteria indikator pertanyaan survei, sebanyak 9 responden atau sebesar 21% yang memiliki 3 kriteria yang sesuai dengan indikator survei, dan sebesar 7% atau 3 orang responden yang memiliki 2 kriteria yang sesuai dengan pertanyaan survei terakhir terdapat 2 responden atau 5% responden yang hanya memiliki 1 kriteria diantara 7 kriteria pertanyaan survei yang ditanyakan.

Kriteria pertanyaan survei dibuat mencakup pendapatan, kesehatan dan pendidikan untuk bisa menjabarkan bahwa ketahanan ekonomi keluarga bukan hanya dilihat dari sektor pendapatan saja tetapi juga dari sektor pendidikan dan kesehatan. Kemampuan keluarga petani pala untuk memikirkan kesehatan dan pendidikan memberikan tambahan gambaran ketahanan ekonomi keluarga petani pala.

Berdasarkan hasil penelitian indikator tentang adanya anggota keluarga yang memiliki pekerjaan relatif stabil (KE 1) hanya dimiliki oleh 16 kepala keluarga ada yang bekerja sebagai pedagang maupun bekerja di dinas pemerintahan. Jumlah yang sangat sedikit ini terjadi karena prioritas dari pekerjaan adalah sebagai petani pala. Berharap pada satu jenis pekerjaan saja tentunya akan memberikan tantangan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan itu, menjadikan alternatif untuk mencari pekerjaan sampingan selain itu anggota keluarga lain seperti istri yang juga ikut membantu agar dapat mendapatkan penghasilan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut merupakan alternatif yang harus ditempuh bukan hanya untuk keluarga petani pala tetapi juga setiap anggota keluarga yang sadar akan hal-hal yang tidak menentu dimasa mendatang (Asnamawati, 2016)

Telaah untuk indikator memiliki penghasilan lebih besar dari kebutuhan hidup layak (KE 2) dan memiliki tabungan untuk 6 bulan kebutuhan keluarga (KE 3) terdapat 20 responden yang sesuai di setiap indikatornya. Kemampuan mereka dalam mengelola keuangan keluarga membuat mereka merasa bahwa kecukupan penghasilan yang mereka dapatkan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarga yang lebih baik (Widiyanto et al., 2010). Salah satu pentingnya strategi pola nafkah bagi masyarakat atau keluarga adalah memperoleh pendapatan tambahan. Strategi nafkah merupakan sebuah pilihan tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun keluarga dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup ataupun memberikan perbaikan status kehidupan tanpa mengindahkan eksistensi instruktur sosial struktur sosial dan sistem nilai budaya yang diberlakukan.

Jawaban dari indikator mengelola penghasilan agar memiliki tabungan (KE 4) sebanyak 30 orang yang menjawab. Hal ini berkaitan dengan persiapan mereka dalam pendidikan dan kesehatan anggota keluarga. Dari seluruh pertanyaan indikator jawaban terhadap indikator semua anak usia sekolah, bersekolah (Mampu mendanai pendidikan anak*) (KE 5) jawaban responden terbanyak sebesar 40 kepala keluarga yang memenuhi, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam paradigma terkait memberikan pendidikan pada anggota keluarga sudah dianggap penting dalam kehidupan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adfry Rellam, Handryan. Henki Singal & Sangputri., 2022) bahwa penghasilan yang didapatkan petani pala memang tidaklah seberapa tetapi hal tersebut tidak membuat para petani menyerah untuk

menyekolahkan anaknya. Tidak menentunya penghasilan yang dimiliki petani merupakan sebuah tantangan bukan hambatan untuk menyekolahkan anaknya dengan harapan bahwa kelak ketika memiliki sebuah Pendidikan kualitas kehidupan anaknya ke depannya akan jauh lebih layak dari kehidupannya saat ini.

Ketahanan ekonomi keluarga selain dari sektor pendapatan dan pendidikan juga dilihat dari sektor kesehatan, terlihat pada indikator ada jika sakit, akan mampu membiayai dana pelayanan kesehatan (KE 6) terdapat 38 keluarga yang menyatakan kemampuan tersebut. Kemampuan setiap keluarga untuk dapat menyiapkan diri dalam hal mendapatkan pelayanan kesehatan untuk setiap anggota keluarganya juga merupakan bentuk dari gambaran kekuatan ketahanan ekonomi keluarga (Rosmalah, 2022), Meskipun layanan asuransi kesehatan sudah banyak diprogramkan tetapi petani belum menganggap hal tersebut sebuah hal penting sehingga memilih jalur umum untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Ketidaktertarikan petani atas kepemilikan asuransi kesehatan sebuah hal yang perlu disosialisasikan lagi, tetapi dalam hal kemampuan untuk menyisihkan dana bagi kesehatan para petani pala dianggap cukup memiliki perhatian terhadap pelayanan kesehatan. Dikarenakan dalam hal pelayanan kesehatan yang masih minim untuk memiliki asuransi memang benar adanya untuk memikirkan atau menyisihkan dana untuk hari tua menjadi hal yang sulit dilakukan. Asuransi kesehatan berkaitan persiapan untuk hari tua, dari jawaban responden pada indikator menyisihkan dana untuk masa tua (KE 7) sebesar 28 keluarga yang menyanggupi pertanyaan tersebut. Sehingga dalam menyambut hari tua, belum semuanya terfikirkan oleh keluarga petani pala.

KESIMPULAN

Ketahanan ekonomi keluarga petani Pala di Kawasan Fakfak Barat dan Fakfak Tengah memberikan gambaran bahwa dalam hal pengelolaan pendapatan mereka selalu berusaha untuk dapat mengelola pendapatannya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dimana ada beberapa anggota keluarga selain kepala keluarga juga ikut mencari nafkah untuk memperoleh pendapatan tambahan, selain itu memiliki pekerjaan sampingan juga memberikan dampak terhadap pemenuhan kebutuhan hidup keluarga petani pala. Ketahanan ekonomi keluarga petani pala juga dilihat dari kemampuan mereka untuk memberikan layanan pendidikan kepada anggota keluarga yang dalam masa belajar selain itu dalam bidang kesehatan berdasarkan hasil penelitian mereka memiliki kemampuan untuk menyisihkan dana bagi kesehatan, tetapi dalam hal menyisihkan dana untuk hari tua masih sangat sedikit atau hanya sekitar 2 keluarga yang memiliki pengetahuan terhadap pentingnya mengalokasikan dana hari tua.

Walaupun dengan pendapatan yang tidak menentu setiap bulannya tetapi dalam pengalokasian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup hingga menerapkan strategi pola nafkah ganda hingga kemampuan untuk mendapatkan layanan pendidikan dan alokasi untuk dana kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adfry Rellam, Handryan. Henki Singal, Z. S., & Sangputri. (2022). Pendidikan Anak pada Keluarga Petani Pala di Desa Kalongan Kecamatan Kalongan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Indonesian Journal of Social Science and Education*, 2(2), 19-28.
- Asnamawati, L. (2016). Strategi Pola Nafkah Islami Masyarakat Daerah Tertinggal di Provinsi Bengkulu. *Madania*, 20(1), 85-100.
- Humaniora, L. M. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Cakrawala: Ejournal.Bsi.Ac.Id*, 17(2).
- Nasution, A. P., & Pristiyono, P. (2019). Antisipasi Ketahanan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1). <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.44>
- Rosmalah, S. (2022). Eksistensi Usahatani dan Keberdayaan Petani Ladang di Pulau Wawonii. Penerbit Nem. Pekalongan.
- Shahreza, D., L. L. (2020). Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal.Lppmunindra.Ac.Id*, 7(2), 148-161.
- Simon, M. A., Gunia, B., Martin, E. J., Foucar, C. E., Kundu, T., Ragas, D. M., & Emanuel, L. L. (2013). Path Toward Economic Resilience For Family Caregivers: Mitigating Household Deprivation And The Health Care Talent Shortage At The Same Time. *Gerontologist*, 53(5). <https://doi.org/10.1093/geront/gnt033>
- Ulwan, A. (2021). Role of Young Entrepreneurs in Labor Absorptions and its Implications to Family Economic Resilience. *Research Horizon*, 1(1). <https://doi.org/10.54518/rh.1.1.2021.16-27>
- Widiyanto, Dharmawan, A. H., & Prasodjo, N. W. (2010). Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Tembakau di Lereng Gunung Sumbing: Studi Kasus di Desa Wonotirto dan Desa Campursari, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 04(01).
- Wulandari, P. K. (2017). Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3). <https://doi.org/10.22146/jkn.28829>